

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) adalah tanaman yang dimanfaatkan untuk menghasilkan gula. Tanaman ini dapat tumbuh baik di daerah beriklim tropis dan termasuk dalam kelompok rumput-rumputan. Masa tanam tebu dari penanaman hingga panen biasanya mencapai sekitar satu tahun. Budidaya tebu luas dilakukan di pulau Jawa dan Sumatra.

Tanaman perkebunan musiman memiliki beberapa komoditas yang signifikan dalam memengaruhi perekonomian Indonesia, di antaranya adalah tanaman tebu. Tebu merupakan tanaman yang banyak diminati masyarakat dalam industri pertanian karena permintaan gula di dalam negeri maupun luar negeri sangat melimpah. Produksi gula pada tahun 2020 tercatat mencapai 2,13 juta ton. Capaian produksi tersebut mengalami penurunan dari posisi 2019 yang tercatat 2,22 juta ton. Salah satu penyebab menurunnya hasil adalah gulma yang tumbuh di areal tanaman tebu yang juga sangat mempengaruhi hasil tebu (Maulana, Paulana, dan Zaed, 2019).

Salah satu kendala dalam pengelolaan kebun tebu adalah gangguan gulma. Banyak jenis gulma tumbuh dan mengganggu tanaman tebu sejak pertama kali ditanam hingga siap dipanen. Gulma pada perkebunan tebu perlu dikendalikan agar tidak mempengaruhi produksi (Yuliyanto, Kesuma, dan Sinuraya, 2017). Upaya pengendalian gulma bertujuan untuk mengurangi populasi gulma sebelum merusak tanaman tebu melalui berbagai metode seperti budidaya kimia, biologi, mekanis, teknis atau kombinasi metode tersebut. Pengendalian kimia melibatkan pengendalian gulma menggunakan bahan kimia yang dapat menghentikan pertumbuhannya, yang disebut herbisida.

Penggunaan herbisida bertujuan untuk mencapai pengendalian gulma secara selektif tanpa mematikan tanaman. Selektivitas herbisida dipengaruhi oleh jenis tanaman, waktu pengaplikasian, jenis herbisida, dosis dan konsentrasi herbisida, volume penyemprotan, dan ukuran butiran semprotan. Beberapa herbisida pra-

tumbuh efektif dalam mengendalikan gulma kelas tahunan. Dosis yang lebih rendah diperlukan untuk mengendalikan gulma kelas tahunan, terutama gulma pasca tumbuh (Puspitasari, Sebayang, dan Guritno, 2013).

Pengendalian gulma yang dilakukan secara mekanis menggunakan traktor dengan implement *boom sprayer*. Menggunakan herbisida yang mempunyai bahan aktif sesuai dengan jenis gulma yang ada di lahan tersebut. Pengendalian gulma ini bersifat sebagai pencegahan agar gulma tidak tumbuh secara cepat. Pengendalian gulma sebaiknya dilakukan pada saat 1 - 7 hari setelah tanam dengan menggunakan herbisida. Keuntungan pengendalian menggunakan *boom sprayer* adalah waktu yang dibutuhkan tidak banyak dan tenaga kerja yang dibutuhkan hanya sedikit.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah agar penulis dan pembaca mampu:

1. Melakukan identifikasi dan menghitung kerapatan jenis gulma pada tanaman tebu
2. Melakukan pengendalian gulma menggunakan *boom sprayer* pada tanaman tebu
3. Menghitung kebutuhan anggaran biaya kegiatan *boom sprayer*

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Tahun 1971 dan 1972 diadakannya Survei gula oleh Indonesia Sugar Study (ISS) untuk melihat kelayakan pembangunan Pabrik Gula di luar Jawa. Survei serupa juga dilakukan pada tahun 1997 dan 1980 oleh Word Bank meliputi lima lokasi termasuk di Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Pada tahun 1981 melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No.: 688/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981, didirikan proyek Pabrik Gula Cinta Manis dan Pabrik Gula Ketapang. Kaitannya dengan hal ini, PTP XXI dan XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya mendapatkan tugas untuk melaksanakan pembangunan 2 (dua) Pabrik Gula ini. Sejak proyek ini dimulai, kegiatan pembebasan dan pembukaan lahan sudah dimulai. Pada tahun 1982 diadakan pembaruan, studi lebih terperinci atas survei tahun 1980 bertujuan untuk mendirikan Pabrik Gula. Peletakan batu pertama pembangunan Pabrik Gula ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 1982 oleh Gubernur KDH Tk. I Sumatera Selatan dan pembangunan dapat diselesaikan tepat waktu dalam Bulan Juni 1984, pada tanggal 17 Juni 1984 dilaksanakan *performance test* untuk Pabrik Gula Cinta Manis dan Pabrik Gula Bunga Mayang dan selanjutnya mulailah dilaksanakan giling komersial. Melalui Akte Pendirian No. 1 tanggal 1 Maret 1990 kedua pabrik gula tersebut berubah status menjadi PTP XXXI (Persero) yang berkantor pusat di Jalan Kol. H. Burlian km.9 Palembang Sumatera Selatan.

Tahun 1984 PTP XXXI (Persero) bergabung dengan PTP X (Persero) menjadi PTP X-XXXI (Persero) selanjutnya pada tanggal 11 Maret 1996 dilakukan konsolidasi antara PTP IX (Persero) dengan Ex Proyek Pengembangan PTP IX (Persero) di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, ditambah Ex Proyek Pengembangan PTP XXIII (Persero) di Bengkulu, dengan kantor pusat di Jalan Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung (PTPN 7 Unit Cinta Manis, 2015). Dalam sejarahnya PTPN mengalami beberapa siklus manajemen hingga sekarang menjadi bagian dari *Sub Holding Supporting co* dengan nama entitas PTPN I Regional 7. Sejarah perusahaan PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Sejarah perusahaan PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis

Tahun	Keterangan
1982 – 1989	Dibawah Manajemen PTP XXI – XXII (Persero)
1990 – 1995	Dibawah Manajemen PTP XXX1 (Persero)
1995 – 1996	Dibawah Manajemen PTP X – XXXI (Persero)
1996 – 2010	Dibawah Manajemen PTPN VII (Persero) Gabungan PTP XXX1 (Persero), PTP X (Persero) dan PTP XXIII (Persero)
2010 – 2014	Revitalisasi peningkatan kapasistas PG Buma menjadi 7.000 TCD & PG Buma menjadi 5.500 TCD
2014 – 2019	Dibentuknya Holding PTPN kedalam modal saham PTPN III
2019 – 2022	Spin off lini usaha gula PTPN VII menjadi PT Buma Cima Nusantara pada tanggal 26 Maret 2019
2022 – sekarang	Dibentuknya <i>Sub Holding Sugar Co</i> PT Sinergi Gula Nusantara untuk mengelola Pabrik Gula BUMN pada Bulan Oktober 2022
2023 - sekarang	Dibentuknya <i>Sub Holding Suporting Co</i> PTPN I Regional 7 untuk mengelola kebun tebu pada Bulan Desember 2023

Sumber: PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis, 2023.

2.2 Letak Geografis

Unit Cinta Manis merupakan salah satu dari 27 unit milik PTPN I Regional 7 yang bergerak dibidang perkebunan tebu. Dengan total konsensi lahan seluas 20.208 Ha yang tersebar di 6 kecamatan dan 43 desa, Unit Cinta Manis telah menjadi salah satu penopang kebutuhan gula di wilayah Sumatra Selatan dan juga menjadi sumber perekonomian bagi ribuan pekerja dan masyarakat sekitar.

Secara administratif Unit Cinta Manis terletak di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir (± 75 Km arah Selatan kota Palembang) Provinsi Sumatra Selatan. Adapun batas-batas areal PTPN VII Unit Cinta Manis yaitu:

Utara : Kec. Indralaya Utara, Kab. Ogan Ilir

Selatan : Kec. Rambang Kuang, Kab. Ogan Ilir

Timur : Kec. Indralaya Selatan dan Kec. Tanjung Raja, Kab. Ogan Ilir

Barat : Kec. Kelekar, Kab. Muara Enim dan Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir

Rincian penggunaan areal di PTPN 1 Regional 7 Unit Cinta Manis, tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian penggunaan areal di PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis

No.	Penggunaan Areal	Luasan (ha)
1	Kebun Tebu Giling	10.621
2	Kebun Pembibitan	1.345
3	Rawa/Embung	4.102
4	Jalan Type A,B,C	1.548
5	Emplasment	146
6	Lain-lain	2.446
Total		20.208

Sumber: PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis, 2023.

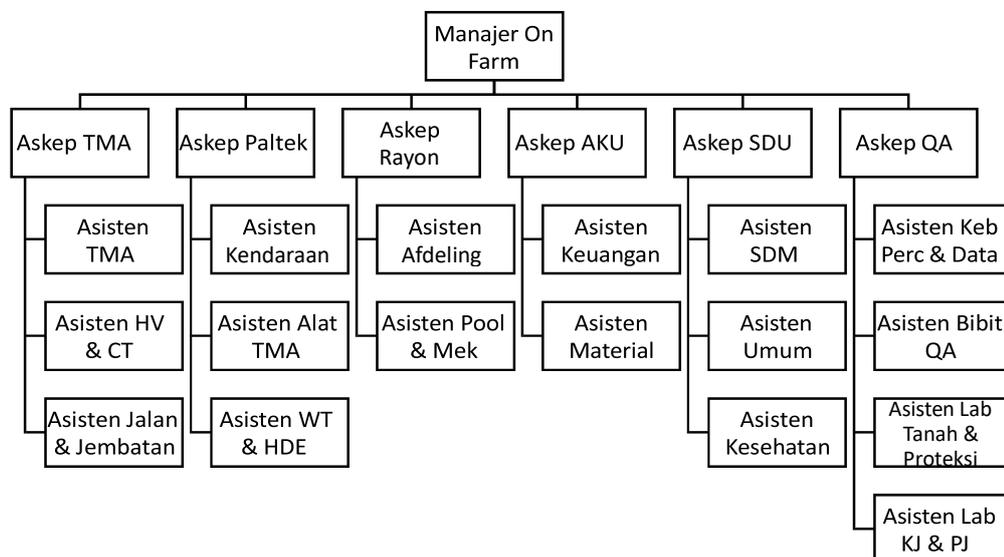
Tujuan yang hendak dicapai dengan pendirian PTPN 1 Regional 7 Unit Cinta Manis ini adalah :

1. Meningkatkan produksi gula nasional
2. Meningkatkan pendapatan perusahaan
3. Menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat sekitar perusahaan.

2.3. Struktur Organisasi

PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Cinta Manis memiliki struktur organisasi yang mana struktur ini merupakan suatu kerangka hubungan satu kesatuan (unit-unit) orang yang ada di dalamnya terdapat memiliki jabatan, tugas, dan wewenang dan masing masing mempunyai peran tertentu dalam batasan yang utuh. Struktur organisasi di PT. Perkebunan Nusantara I Regional 7 Unit Cinta Manis dipimpin oleh seorang Manajer *On Farm*. Unit Cinta Manis mempunyai wilayah yang luas, dan mempunyai bidang tugas yang beraneka ragam dan memiliki jumlah yang banyak sehingga setiap bagian dalam struktur bertanggung jawab secara langsung kepada atasannya.

Struktur organisasi PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PTPN I Regional 7 Unit Cinta Manis